

**PENGARUH INTEGRASI PEMBELAJARAN MENDALAM DALAM
PERENCANAAN PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA TERHADAP
KETERAMPILAN MENULIS MURID KELAS X DI SMAN 4 MAKASSAR**

Nurfadillah¹, Febrianingsih Alsa Putri², Alya Safitri³, Riska⁴, Anita Candra Dewi⁵
(PBSI FBS Universitas Negeri Makassar)

¹nurfadillah03@gmail.com, ²febrianingsihalsaputrii@gmail.com,
³alya26safitri@gmail.com, ⁴usmanriskaka06@gmail.com,
⁵anitacandradewi@unm.ac.id

ABSTRACT

This study aims to determine the level of in-depth learning and writing skills of grade 10 students at SMAN 4 Makassar and examine the relationship between the two variables. The study used a quantitative approach with a correlational method on 31 students through a total sampling technique. Data were collected using a four-point Likert scale questionnaire and analyzed using descriptive statistics and the Pearson Product Moment correlation test. The results showed that in-depth learning was in the high category with an average of 36.7, while writing skills were also in the high category with an average of 35.1. The results of the correlation test showed a correlation coefficient (r) of 0.55, which means there is a positive relationship with the medium category, so that higher in-depth learning tends to be followed by an increase in writing skills, although the relationship is not very strong. Thus, in-depth learning contributes to students' writing skills, but other supporting factors such as writing practice and continuous learning strategies are still needed to achieve optimal results.

Keywords: Deep Learning, Writing Skills, Indonesian Language

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat pembelajaran mendalam dan keterampilan menulis murid kelas X di SMAN 4 Makassar serta mengkaji hubungan antara kedua variabel tersebut. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode korelasional terhadap 31 murid melalui teknik total sampling. Data dikumpulkan menggunakan kuesioner skala Likert empat poin dan dianalisis dengan statistik deskriptif serta uji korelasi *Pearson Product Moment*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran mendalam berada pada kategori tinggi dengan rata-rata 36,7, sedangkan keterampilan menulis juga berada pada kategori tinggi dengan rata-rata 35,1. Hasil uji korelasi menunjukkan nilai koefisien korelasi (r) sebesar 0,55 yang berarti terdapat hubungan positif dengan kategori sedang, sehingga semakin tinggi pembelajaran mendalam cenderung diikuti oleh peningkatan keterampilan menulis, meskipun hubungan tersebut tidak terlalu kuat. Dengan demikian, pembelajaran mendalam berkontribusi terhadap keterampilan menulis murid, namun masih diperlukan faktor pendukung lain seperti latihan menulis dan strategi pembelajaran yang berkelanjutan untuk mencapai hasil yang optimal.

Kata Kunci: Pembelajaran Mendalam, Keterampilan Menulis, Bahasa Indonesia

A. Pendahuluan

Pembelajaran Bahasa Indonesia memiliki peran penting dalam mengembangkan kemampuan berbahasa murid, khususnya keterampilan menulis. Keterampilan menulis merupakan salah satu bentuk kemampuan literasi yang tidak hanya menuntut penguasaan bahasa, tetapi juga kemampuan berpikir kritis, kreatif, dan reflektif dalam menyampaikan ide dan gagasan. Dalam konteks kurikulum di Indonesia, keterampilan menulis dipandang sebagai indikator penting dalam mengukur kemampuan berpikir murid dalam mengolah dan menyampaikan informasi secara sistematis (Dewi, 2025).

Namun, pada kenyataannya kualitas keterampilan menulis murid masih tergolong rendah. Murid sering mengalami kesulitan dalam mengembangkan ide, menyusun struktur tulisan, dan menggunakan bahasa yang tepat atau efektif. Selain itu, aspek logika berpikir dalam tulisan juga masih kurang terarah, sehingga tulisan yang dihasilkan belum sistematis dan komunikatif (Dewi, 2025). Permasalahan ini menunjukkan bahwa pembelajaran menulis masih belum optimal dan

memerlukan pendekatan yang lebih efektif serta sesuai dengan kebutuhan murid.

Salah satu faktor yang memengaruhi rendahnya keterampilan menulis murid adalah proses pembelajaran yang masih cenderung bersifat konvensional. Pembelajaran sering kali berfokus pada penyampaian materi dan hafalan, sehingga murid kurang diberi kesempatan untuk berpikir secara mendalam, menganalisis, dan merefleksikan materi yang dipelajari. Akibatnya, murid kurang terlatih dalam mengembangkan gagasan secara kritis dan menuangkannya ke dalam bentuk tulisan.

Dalam hal ini, diperlukan suatu pendekatan pembelajaran yang mampu mendorong murid untuk belajar secara lebih bermakna. Salah satu pendekatan yang dapat digunakan adalah pembelajaran mendalam (*deep learning*). Pembelajaran mendalam merupakan pendekatan pedagogis yang menekankan pada pemahaman konsep secara mendalam, kemampuan berpikir kritis, serta keterampilan mengaitkan pengetahuan dengan pengalaman nyata. Pendekatan ini mendorong

murid untuk aktif dalam proses pembelajaran melalui diskusi, analisis, pemecahan masalah, dan refleksi (Mutjahid dkk., 2025).

Penerapan pembelajaran mendalam dalam pembelajaran Bahasa Indonesia dapat membantu murid memahami materi tidak hanya secara teoritis, tetapi juga secara kontekstual. Dalam kegiatan menulis, misalnya, murid tidak hanya memahami struktur teks, tetapi juga mampu mengembangkan ide, menafsirkan makna, serta menyampaikan gagasan secara kritis dan reflektif. Dengan demikian, pembelajaran mendalam berpotensi meningkatkan kualitas keterampilan menulis murid secara lebih bermakna (Sajidin & Iswatiningsih, 2026).

Berdasarkan kondisi tersebut, penting untuk mengkaji hubungan antara pembelajaran mendalam dengan keterampilan menulis murid. Penelitian ini dilakukan di SMAN 4 Makassar dengan fokus pada murid kelas X untuk mengetahui sejauh mana pembelajaran mendalam berkaitan dengan kemampuan menulis murid. Dengan menggunakan pendekatan kuantitatif melalui kuesioner, penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang

objektif mengenai hubungan antara kedua variabel tersebut serta menjadi dasar dalam pengembangan pembelajaran Bahasa Indonesia yang lebih efektif.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka permasalahan dalam penelitian ini difokuskan pada bagaimana tingkat pembelajaran mendalam yang diterapkan oleh murid kelas X di SMAN 4 Makassar, bagaimana tingkat keterampilan menulis yang dimiliki oleh murid, dan apakah terdapat hubungan antara pembelajaran mendalam dengan keterampilan menulis murid. Permasalahan tersebut dirumuskan untuk memberikan gambaran yang jelas mengenai kondisi pembelajaran yang berlangsung dan kemampuan menulis murid dalam konteks pembelajaran Bahasa Indonesia. Berdasarkan hal tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat pembelajaran mendalam, dan tingkat keterampilan menulis murid serta mengetahui hubungan antara pembelajaran mendalam dan keterampilan menulis di kelas X SMAN 4 Makassar.

B. Landasan Teori

1. Pembelajaran Mendalam (*Deep Learning*)

Pembelajaran mendalam (*deep learning*) dalam konteks pendidikan tidak merujuk pada teknologi kecerdasan buatan, melainkan pada pendekatan pedagogis yang berorientasi pada pemahaman konseptual secara mendalam oleh murid. Pendekatan ini menekankan kemampuan murid dalam mengaitkan informasi baru dengan pengetahuan yang telah dimiliki sebelumnya, memahami makna materi secara utuh, serta mampu mengaplikasikannya dalam berbagai situasi nyata.

Mutjahid dkk., (2025) menyatakan bahwa *deep learning* merupakan pendekatan pembelajaran yang mendorong murid untuk membangun makna melalui proses berpikir kritis, reflektif, dan kontekstual. Sejalan dengan pendapat tersebut, pembelajaran mendalam dipahami sebagai suatu pendekatan yang menekankan pemahaman yang bermakna dan reflektif, sehingga murid tidak hanya sekadar menghafal materi, tetapi mampu menghubungkan pengetahuan dengan pengalaman dan realitas

kehidupan. Dalam prosesnya, murid berperan aktif melalui kegiatan diskusi, pemecahan masalah, dan refleksi, sementara guru berfungsi sebagai fasilitator yang membimbing jalannya proses berpikir murid. Pembelajaran ini bertujuan untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis, analitis, dan kemampuan menerapkan pengetahuan secara kontekstual dalam berbagai situasi pembelajaran (Hasanah & Pujiati, 2025).

Pada konteks pembelajaran Bahasa Indonesia di tingkat Sekolah Menengah Atas (SMA), penerapan *deep learning* diarahkan pada upaya memahami konsep bahasa dan sastra secara lebih mendalam, bukan sekadar menghafal teori. Melalui pendekatan ini, murid didorong untuk aktif menganalisis teks, berdiskusi, mengemukakan pendapat, serta mengaitkan isi bacaan dengan pengalaman dan realitas kehidupan sehari-hari. Sebagai contoh, dalam kegiatan menulis atau analisis teks sastra, murid tidak hanya dituntut memahami struktur teks, tetapi juga mampu menafsirkan makna, menyampaikan gagasan secara kritis, dan menulis secara reflektif. Oleh karena itu, penerapan

pembelajaran mendalam dapat membantu murid SMA dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis, kreatif, dan keterampilan berbahasa yang lebih bermakna dalam pembelajaran Bahasa Indonesia (Sajidin & Iswatiningsih, 2026).

2. Keterampilan Menulis

Keterampilan menulis merupakan salah satu aspek penting dalam pengembangan literasi murid. Dalam konteks kurikulum di Indonesia, kemampuan menulis dipandang sebagai indikator dari kemampuan berpikir kritis, kreatif, dan reflektif murid dalam menyampaikan ide serta informasi sesuai Kemendikbudristek tahun 2022 (dalam Dewi, 2025). Namun, berbagai data menunjukkan bahwa kualitas tulisan murid masih tergolong rendah, terutama dalam aspek struktur teks, pemilihan kosakata, dan logika berpikir (Dewi, 2025). Kondisi ini menunjukkan perlunya penerapan pendekatan pembelajaran yang lebih efektif dan sesuai dengan perkembangan zaman guna meningkatkan kualitas keterampilan menulis murid.

Menurut Saleh Abbas dalam Situmorang (2018), keterampilan

menulis merupakan kemampuan untuk mengungkapkan gagasan, pendapat, dan perasaan kepada orang lain melalui bahasa tulis. Keterampilan ini tidak dapat diperoleh secara instan, melainkan melalui proses yang berkelanjutan dan membutuhkan latihan yang konsisten. Penguasaan keterampilan menulis tidak cukup hanya melalui pemahaman teori tata bahasa atau menghafal konsep-konsep menulis, tetapi memerlukan praktik yang terus-menerus.

Pada proses pembelajaran, peran guru menjadi sangat penting dalam mengembangkan keterampilan menulis murid. Slamet dalam Asfari (2022) menyatakan bahwa guru perlu memberikan kesempatan seluas-luasnya kepada murid untuk menuangkan ide, gagasan, pikiran, perasaan, dan pengalaman mereka dalam bentuk tulisan. Selain itu, guru juga perlu memberikan motivasi serta dorongan agar murid terbiasa berlatih menulis secara rutin dan berkelanjutan. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran menulis tidak hanya berfokus pada penyampaian materi, tetapi juga pada pembinaan kebiasaan menulis murid.

Sunendar dalam Asfari (2022) mengemukakan bahwa dibandingkan dengan keterampilan berbahasa lainnya, keterampilan menulis tergolong lebih sulit untuk dikuasai, bahkan oleh penutur asli sekalipun. Hal ini disebabkan karena menulis menuntut penguasaan berbagai unsur kebahasaan serta unsur di luar bahasa yang menjadi isi tulisan. Kedua unsur tersebut harus terintegrasi secara baik agar menghasilkan tulisan yang sistematis dan objektif. Penilaian skor dalam penelitian ini menggunakan skala Likert empat poin. Setiap jawaban responden diberi skor, yaitu sangat setuju (SS) bernilai 4, setuju (S) bernilai 3, tidak setuju (TS) bernilai 2, dan sangat tidak setuju (STS) bernilai 1. Pemberian skor ini bertujuan untuk mengubah data kualitatif menjadi data kuantitatif sehingga dapat dianalisis secara statistik. Zulkarnaini dalam Asfari (2022) mengidentifikasi beberapa permasalahan yang sering dihadapi murid dalam pembelajaran menulis, antara lain: (1) keterbatasan dalam penggunaan ejaan; (2) kurangnya kemampuan berpikir kritis dalam mengorganisasi isi tulisan secara sistematis; dan (3) model pembelajaran menulis yang belum

berorientasi pada murid. Permasalahan-permasalahan tersebut menunjukkan bahwa keterampilan menulis masih memerlukan perhatian khusus dalam proses pembelajaran.

C. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Menurut Creswell dalam Aida (2025), penelitian kuantitatif merupakan penyelidikan terhadap masalah sosial yang didasarkan pada pengujian teori yang terdiri atas variabel-variabel yang diukur dengan angka dan dianalisis menggunakan prosedur statistik. Dalam penelitian kuantitatif terdapat beberapa metode, yaitu korelasional, komparatif, dan eksperimen. Penelitian ini menggunakan metode korelasional, Creswell dan Guetterman dalam Rangkuti (2025), menyatakan bahwa penelitian korelasional digunakan untuk mengetahui kekuatan dan arah hubungan antar variabel.

Penelitian ini dilaksanakan di SMAN 4 Makassar dengan subjek penelitian murid kelas X yang berjumlah satu kelas. Teknik pengambilan sampel menggunakan total sampling, yaitu seluruh murid

dalam kelas tersebut dijadikan sebagai sampel penelitian.

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan kuesioner (angket) yang disusun berdasarkan indikator pembelajaran mendalam dan keterampilan menulis murid dengan menggunakan skala Likert empat poin, yaitu sangat setuju (4), setuju (3), tidak setuju (2), dan sangat tidak setuju (1). Instrumen yang digunakan berupa variabel bebas (X) pembelajaran mendalam dan variabel terikat (Y) keterampilan menulis murid. Data yang diperoleh kemudian dianalisis menggunakan statistik deskriptif dengan perolehan rata-rata (*mean*) dan persentase serta dianalisis juga dengan teknik statistik berupa uji korelasi *Pearson Product Moment* untuk mengetahui hubungan antara pembelajaran mendalam dengan keterampilan menulis murid.

D.Hasil Penelitian dan Pembahasan

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui tingkat pembelajaran mendalam dan keterampilan menulis murid kelas X di SMAN 4 Makassar. Data diperoleh melalui penyebaran kuesioner kepada 31 murid sebagai responden penelitian. Kuesioner disusun berdasarkan indikator dari

kedua variabel, yaitu pembelajaran mendalam dan keterampilan menulis. Pengumpulan data menggunakan skala Likert empat poin, setiap jawaban responden diberi skor, yaitu sangat setuju (SS) bernilai 4, setuju (S) bernilai 3, tidak setuju (TS) bernilai 2, dan sangat tidak setuju (STS) bernilai 1. Pemberian skor ini bertujuan untuk mengubah data kualitatif menjadi data kuantitatif sehingga dapat dianalisis secara statistik.

Data yang diperoleh selanjutnya diolah dengan menghitung frekuensi jawaban pada setiap item pernyataan, kemudian dikonversi menjadi skor. Skor tersebut digunakan untuk menghitung total dan rata-rata pada masing-masing variabel guna mengetahui tingkat pembelajaran mendalam dan keterampilan menulis murid. Hasil pengolahan data kemudian disajikan dalam bentuk tabel distribusi dan tabel skor sebagai dasar dalam melakukan analisis dan pembahasan lebih lanjut.

Secara singkat dan jelas uraikan hasil yang diperoleh dan dilengkapi dengan pembahasan yang mengupas tentang hasil yang telah didapatkan dengan teori pendukung yang digunakan.

Tabel 1 Rekapitulasi Jawaban Murid pada Instrumen Penelitian

No	Pertanyaan	SS	S	TS	STS
1.	Saya memahami materi Bahasa Indonesia dengan baik.	3	27	1	0
2.	Saya tidak hanya menghafal, tetapi benar-benar memahami materi.	0	27	4	0
3.	Saya bisa menjelaskan kembali materi dengan kata-kata saya sendiri.	7	17	7	0
4.	Saya mencoba memahami isi teks secara lebih mendalam.	9	22	1	0
5.	Saya bisa menemukan ide utama dari bacaan.	3	24	4	0
6.	Saya berani menyampaikan pendapat saat belajar.	0	13	16	2
7.	Saya menghubungkan materi dengan kehidupan sehari-hari.	6	19	6	0
8.	Saya bisa memberi contoh nyata dari materi yang dipelajari.	0	21	10	0
9.	Saya merasa materi yang dipelajari bermanfaat bagi kehidupan.	14	17	0	0
10.	Saya memikirkan kembali apa yang sudah saya pelajari.	5	23	3	0
11.	Saya menyadari bagian materi yang belum saya pahami.	7	22	2	0
12.	Saya berusaha memperbaiki pemahaman saya.	13	18	0	0
13.	Saya bisa menemukan ide untuk menulis sebuah teks.	2	22	7	0
14.	Saya bisa mengembangkan ide menjadi tulisan.	3	20	7	1
15.	Saya tidak kesulitan saat mulai menulis teks.	3	21	7	0
16.	Saya bisa menyusun tulisan dengan jelas sesuai dengan struktur teks.	6	16	10	2
17.	Saya bisa membuat paragraf yang runtut.	3	16	12	0
18.	Saya membuat tulisan berdasarkan pengalaman pribadi .	7	21	3	0
19.	Saya menggunakan bahasa yang baik saat menulis teks.	3	19	9	0
20.	Saya memilih kata yang tepat dalam tulisan.	6	23	2	0
21.	Saya memperhatikan ejaan dan tanda baca.	5	22	4	0
22.	Saya percaya diri saat menulis sebuah teks.	5	22	3	1
23.	Saya tidak ragu menyampaikan ide dalam tulisan.	3	20	7	1
24.	Saya merasa nyaman saat menulis suatu teks.	9	16	6	0

Berdasarkan tabel 1.1, dapat dilihat bahwa sebagian besar murid memberikan jawaban pada kategori setuju (S) dan sangat setuju (SS) hampir di seluruh item pertanyaan. Hal ini menunjukkan respon positif murid terhadap pembelajaran mendalam dan keterampilan menulis. Jawaban tidak setuju (TS) dan sangat

tidak setuju (STS) tetap ada, tapi relatif sedikit dibandingkan jawaban setuju dan sangat setuju. Hal ini menunjukkan bahwa murid memiliki pemahaman yang cukup baik terhadap pembelajaran mendalam dan kemampuan menulis yang dimilikinya. Data ini menjadi dasar

dalam perhitungan skor untuk masing-masing variabel penelitian.

Untuk memperjelas distribusi jawaban responden, data frekuensi kemudian dikonversi ke dalam bentuk persentase. Rata-rata persentase jawaban positif (SS dan S) mencapai lebih dari 80%, yang menunjukkan bahwa murid memiliki persepsi yang baik terhadap penerapan pembelajaran mendalam serta keterampilan menulis yang dimiliki.

1. Hasil Tingkat Pemahaman Pembelajaran Mendalam Murid SMAN 4 Makassar

Data hasil penelitian disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi jawaban murid terhadap seluruh item pernyataan kuesioner. Tabel ini menunjukkan jumlah respon murid pada setiap kategori skala Likert, yaitu sangat setuju (SS), setuju (S), tidak setuju (TS), dan sangat tidak setuju (STS).

**Tabel 2 Rekapitulasi Variabel X
(Pembelajaran Mendalam)**

No Pertanyaan	Skor
1	95
2	89
3	93
4	104
5	92
6	83
7	93
8	83
9	107
10	95
11	98
12	106

Total	1138
--------------	-------------

Berdasarkan hasil perhitungan, diperoleh nilai sebesar 1138 dengan rata-rata 36,7 yang termasuk dalam kategori tinggi dalam pemahaman pembelajaran mendalam. Hal ini menunjukkan bahwa murid SMAN 4 Makassar mampu memahami materi secara mendalam, berpikir kritis, dan mampu mengaitkan pembelajaran dengan kehidupan sehari-hari.

2. Hasil Tingkat Pemahaman Keterampilan Menulis Murid SMAN 4 Makassar

Data distribusi frekuensi pada variabel pembelajaran mendalam selanjutnya dikonversi ke dalam bentuk skor. Skor dihitung berdasarkan ketentuan skala likert yang telah ditetapkan, sehingga diperoleh nilai untuk masing-masing item pernyataan pada variabel pembelajaran mendalam.

**Tabel 3 Rekapitulasi Variabel Y
(Keterampilan Menulis)**

No. Pertanyaan	Skor
13	88
14	85
15	89
16	90
17	84
18	97
19	87
20	97
21	94
22	93
23	87
24	96
Total	1087

Berdasarkan hasil perhitungan, diperoleh nilai sebesar 1087 dengan rata-rata 35,1 yang termasuk dalam kategori tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa murid SMAN 4 Makassar mampu memiliki kemampuan yang baik dalam mengembangkan ide, menyusun tulisan, dan menggunakan bahasa dalam kegiatan menulis.

3. Hubungan Antara Pembelajaran Mendalam dengan Keterampilan Menulis Murid

Berdasarkan hasil analisis sebelumnya, diketahui bahwa pembelajaran mendalam dan keterampilan menulis murid sama-sama berada pada kategori tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa secara umum murid telah memiliki pemahaman

yang baik dalam proses pembelajaran serta kemampuan yang cukup baik dalam menulis. Kondisi ini menjadi dasar penting untuk melihat apakah tingkat pembelajaran mendalam yang tinggi tersebut berkaitan dengan keterampilan menulis yang juga tinggi melalui uji korelasi.

Data skor variabel X dan Y diperoleh dari hasil pengolahan kuesioner yang telah dikonversi ke dalam bentuk skor. Setiap responden memiliki pasangan nilai X dan Y yang kemudian digunakan dalam analisis korelasi. Data tersebut menunjukkan adanya variasi skor antar responden, yang menjadi dasar dalam melihat kekuatan hubungan antara kedua variabel.

Tabel 4 Skor Hasil Pengisian Kuesioner Murid

No	Nama Siswa	X (Pembelajaran Mendalam)	Y (Keterampilan Menulis)
1.	Sindy J	37	33
2.	Muh.Nabil Abrisam	37	35
3.	Sr.Nabilah Khaerul B.	33	33
4.	Nur Fadilah	36	35
5.	Alqhar Fathir Ibrahim	38	33
6.	Atira Purnama Sari	41	44
7.	Muh.Adil Syaputra	38	36
8.	Nur Muthia khalisa	36	39
9.	Nur. Ariyanti.M	35	36
10.	Rifky Dzaky	37	35
11.	Muh. Mulyadi	34	35
12.	Marsyanda	37	31
13.	Kartika Cahyani Putri	35	34
14.	Alya Fajriah	42	37
15.	Sry Ananda Putri	36	30
16.	Abdul Muthalib	33	32
17.	Ismah St Fatiyah Dg. Mulisa	34	36
18.	Genesis Rafael Yetra	30	35
19.	M. Adil Fathir Luthfi	32	28
20.	Nur Afni Octavia	37	40

21.	Muh. Nizar	38	41
22.	Muhammad Irfan	37	46
23.	Muh. Rijawi Haq	33	27
24.	Neyla Arta Widiyanti	38	41
25.	Grecia Nampe	39	44
26.	Nur Kesya Safitri	34	31
27.	Abdul Razak Khaliq	35	36
28.	Dewi Lestari	39	32
29.	M.Raynan Nur Ilahi	41	38
30.	Riswan Bunyan	32	30
31.	Sharah Shkila R.	35	35

Hasil analisis uji korelasi *Pearson Product Moment* berdasarkan data 31 responden menunjukkan bahwa nilai koefisien korelasi (r) sebesar 0,55. Nilai ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang positif antara pembelajaran mendalam (X) dengan keterampilan menulis murid (Y). Berdasarkan kriteria interpretasi koefisien korelasi, nilai r sebesar 0,55 termasuk dalam kategori hubungan sedang. Semakin tinggi penerapan pembelajaran mendalam, maka keterampilan menulis murid cenderung meningkat. Hasil ini menunjukkan bahwa meskipun kedua variabel berada pada kategori tinggi, hubungan yang terbentuk tidak sepenuhnya kuat. Hal ini berarti bahwa tingginya pembelajaran mendalam tidak selalu diikuti oleh peningkatan keterampilan menulis secara proporsional pada setiap murid.

Hubungan tersebut masuk kategori positif karena nilai korelasi berada pada kategori sedang menunjukkan bahwa pembelajaran mendalam memiliki peran dalam meningkatkan keterampilan menulis, namun bukan satu-satunya faktor yang memengaruhi. Hal ini disebabkan karena keterampilan menulis juga dipengaruhi oleh faktor lain seperti kemampuan bahasa, latihan menulis, motivasi belajar, serta lingkungan belajar murid.

Pembelajaran mendalam menekankan pada proses memahami materi secara bermakna, tidak sekadar menghafal, tetapi juga melibatkan kemampuan berpikir kritis, reflektif, dan kontekstual. Dalam proses ini, murid didorong untuk menganalisis informasi, menghubungkan konsep dengan pengalaman nyata, dan merefleksikan pemahaman yang dimiliki. Proses berpikir sangat berperan dalam kegiatan menulis, karena menulis

tidak hanya membutuhkan kemampuan bahasa, tetapi juga kemampuan mengolah ide secara sistematis dan logis.

Keterampilan menulis pada dasarnya merupakan bentuk ekspresi dari hasil berpikir. Murid yang terbiasa dengan pembelajaran mendalam cenderung memiliki kemampuan yang lebih baik dalam mengembangkan gagasan, menyusun argumen, dan menuangkan ide ke dalam bentuk tulisan yang terstruktur. Hal ini terlihat dari hasil penelitian yang menunjukkan bahwa murid mampu mengembangkan ide, menyusun tulisan sesuai struktur, serta menggunakan bahasa yang cukup baik dalam kegiatan menulis. Pembelajaran mendalam juga memberikan ruang bagi murid untuk aktif dalam proses pembelajaran melalui diskusi, refleksi, dan pemecahan masalah. Aktivitas tersebut secara tidak langsung melatih murid dalam mengorganisasi pikiran dan menyampaikan pendapat secara runtut. Kemampuan ini sangat penting dalam keterampilan menulis, karena tulisan yang baik memerlukan alur berpikir yang jelas dan sistematis.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan pendapat Mutjahid dkk.,

(2025), yang menyatakan bahwa pembelajaran mendalam mampu mendorong murid untuk membangun makna melalui proses berpikir kritis dan reflektif. Proses tersebut mendukung kemampuan murid dalam menulis, karena mereka tidak hanya memahami materi, tetapi juga mampu menginterpretasikan dan mengembangkan ide secara mandiri. Oleh karena itu, pembelajaran mendalam tidak hanya berdampak pada pemahaman konsep, tetapi juga pada kemampuan murid dalam mengekspresikan gagasan melalui tulisan.

Namun, perlu disadari bahwa keterampilan menulis tetap merupakan keterampilan yang kompleks dan memerlukan latihan yang berkelanjutan. Pembelajaran mendalam dapat menjadi salah satu faktor pendukung, tapi tetap diperlukan strategi pembelajaran yang konsisten serta latihan menulis yang terarah agar kemampuan menulis murid dapat berkembang secara optimal.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat keterkaitan antara pembelajaran mendalam dengan keterampilan menulis murid.

Pembelajaran yang mendorong pemahaman mendalam, berpikir kritis, dan refleksi dapat menjadi dasar yang kuat dalam meningkatkan kemampuan murid dalam menulis secara lebih baik dan bermakna.

E. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran mendalam dan keterampilan menulis murid kelas X di SMAN 4 Makassar berada pada kategori tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa murid telah memiliki pemahaman yang baik dalam pembelajaran serta kemampuan yang cukup baik dalam menulis.

Namun, hasil uji korelasi menunjukkan bahwa hubungan antara pembelajaran mendalam dengan keterampilan menulis berada pada kategori sedang dengan nilai koefisien korelasi sebesar 0,55. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun pembelajaran mendalam berkontribusi terhadap keterampilan menulis, masih terdapat faktor lain yang memengaruhi kemampuan menulis murid.

Oleh karena itu, pembelajaran mendalam dapat menjadi salah satu pendekatan yang mendukung

peningkatan keterampilan menulis, namun perlu didukung dengan latihan menulis yang berkelanjutan serta strategi pembelajaran yang tepat agar hasil yang diperoleh lebih optimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Aida, A., Hermina, D., & Norlaila, N. (2025). Jenis data penelitian kuantitatif (korelasional, komparatif, dan eksperimen). *Al-Manba*, 10(1), 31-40.
- Asfari, Al, Nuraeni, Y., & Yenni, Y. (2022). Analisis Keterampilan Menulis dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas IV SD Negeri Gondrong 2 Kota Tangerang. *As-Sabiqun* , 4 (4), 1058-1075.
- Dewi, A. C. (2025). Keterampilan Menulis Teks Sebagai Dampak Implementasi Media Visual dalam Proses Pembelajaran. *Jurnal Ilmiah Multidisiplin Mahasiswa dan Akademisi*, 1(3), 1-11.
- Hasanah, N., & Pujiati, P. (2025). Penerapan Pendekatan Deep Learning pada Pembelajaran di Sekolah Dasar Kota Bekasi. *El Banar: Jurnal Pendidikan dan Pengajaran*, 8(1), 72-79.
- Mujtahid, M., Assidiqi, A. H., & Sadiyah, D. (2025). Implementasi

Pembelajaran Mendalam (Deep Learning) di Sekolah Dasar Sebagai Penguatan Kurikulum Merdeka. *Jurnal Ilmu Pendidikan Guru Sekolah Dasar Dan Usia Dini*, 2(2), 31-37.

Sajidin, S., & Iswatiningsih, D. (2026). Penerapan Deep Learnig dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di Kelas XI SMA Muhammadiyah Lamahala Jaya Kabupaten Flores timur. *Istifkar: Media Transformasi Pendidikan*, 6(1), 67-79.

Situmorang, NMY (2018). Meningkatkan Kemampuan Menulis Siswa Kelas X APHC SMK Negeri 1 Singaraja Melalui Teknik Panduan Soal. *Jurnal Penelitian Tindakan Pendidikan* , 2 (2), 165-171.

Rangkuti, M. H., & Albina, M. (2025). Penelitian Korelasional Dalam Pendidikan (Metode Penelitian). *QOSIM: Jurnal Pendidikan Sosial & Humaniora*, 3(3), 1054-1063.